



Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI-IPS Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

¹Yusuf Wibisono

Email : ¹Yusufw273@gmail.com

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

learning difficulties

Arabic

Students of Class XI-IPS

Language is the main communication tool in interacting with everyone in this world. Many languages were created to facilitate communication with others. Language is also the most important, creative, and fast means of communication for humans to convey their ideas, thoughts, and feelings. Language is inseparable from human life because it is humans who use language itself to communicate. The approach taken in this final project research is a qualitative method and carried out with an analytical descriptive method. The process intends to understand the phenomena about what is experienced by the research subject. Based on the results of the analysis that has been presented by the researcher, an understanding can be drawn that the factors of difficulty in learning Arabic at Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang are found to be several difficulties as follows: 1. Understanding Arabic reading and text. 2. Expressing ideas and ideas in Arabic. 3. Pronunciation of Arabic letters. 4. Difficulty mastering Arabic vocabulary. 5. Understanding the grammar (Nahwu) and morphological system (Shorof) of Arabic. The causes are motivated by: 1. Academic: the non-linearity of previous education. 2. Internal students: lack of motivation to learn. It is expected to try to classify students based on their level of ability in Arabic lessons, this is intended to make it easier for teaching teachers to provide teaching portions to students and increase the chances of increasing understanding in each individual student. We should improve the methods of both approaches and learning Arabic. So that learning seems varied, not monotonous, and varied by students. This can be a driving factor and support their learning motivation..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam berinteraksi dengan setiap orang di dunia ini. Banyak bahasa diciptakan untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain. Bahasa juga

merupakan sarana komunikasi yang paling penting, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berkomunikasi (Budiyasa, 2018; Hasibuan & Hasibuan, 2023b). Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan bahasa lain karena nilai sastranya yang tinggi bagi yang mempelajarinya dan Bahasa Arab juga ditakdirkan untuk menjadi bahasa Alquran yang menyampaikan firman Allah. Jadi dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat terpenting dalam kehidupan manusia karena manusia tidak akan lepas dari bahasa dalam kehidupan sehari-harinya sebab bahasa merupakan alat bagi manusia untuk berkomunikasi kepada manusia lainnya (Hasibuan & Hasibuan, 2023a).

Bahasa dapat digunakan sebagai alat propaganda bahkan sebagai alat peperangan, dimana pengguna Bahasa tersebut jika kita tidak lagi melihat tanda-tanda agama atau kemanusiaan dalam penggunaan, kita dapat membahayakan orang lain (Taurus Tamaji, 2020). Karena tidak jarang perkelahian terjadi hanya karena salah dalam penggunaan Bahasa apalagi sampai mencaci maki yang membuat orang lain tersinggung dengan perkataannya. Bahasa pada umumnya adalah alat untuk menyampaikan fikiran dan perasaan kepada orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Kustanti & Prihmayadi, 2017; Kusumawati, 2016; Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Namun kembali lagi, ketika kita berbicara hendaknya memperhatikan perkataan kita apakah perkataan kita itu akan menyinggung orang lain atau tidak. Setiap bahasa punya ciri masing-masing yang membuatnya beda dari Bahasa satu dengan bahasa lain. Baik dari tatabahasa maupun dari banyaknya penduduk yang menuturkannya. Oleh karenanya kita harus bisa menyesuaikan tatabahasa kita dengan orang di sekitar kita karena tiap perkataan punya tempatnya masing-masing (Hasibuan & Hasibuan, 2023a).

Seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman yang berkembang begitu pesat, kebutuhan untuk menguasai bahasa asing pun juga ikut meningkat. Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang masuk ke dalam bahasa internasional, yang membuatnya mulai dipelajari oleh banyak kalangan pelajar. Mempelajari bahasa asing tentunya membutuhkan proses yang tidak mudah, mulai dari mengenal cara pelafalan simbol atau huruf, cara membaca serta menghafalkan kata, hingga cara memahami struktur kalimat. Yang kesemuanya itu tentu saja tidak mudah dan cenderung memerlukan waktu yang terbilang cukup lama. Banyak cara dan metode yang dilakukan oleh kebanyakan orang selama proses mempelajari bahasa asing sebagai upaya mempermudah, mulai dari membaca bacaan dari bahasa tersebut, menghafalkan kosakata, menirukan aksen bahasa, hingga menonton film dengan bahasa tersebut.

Latar belakang dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di kalangan siswa atau mahasiswa. Bahasa Arab menjadi penting

karena menjadi bahasa agama Islam dan merupakan bahasa resmi di sejumlah negara. Namun, banyak individu yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, baik dari aspek tata bahasa, kosa kata, maupun pengucapan. Tantangan utama yang dihadapi adalah kompleksitas struktur bahasa Arab, perbedaan antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, serta kurangnya sumber daya yang memadai dalam pembelajaran Bahasa Arab di banyak sekolah dan perguruan tinggi (Burhanuddin & Ramdani, 2024; Husna & Arab, 2024; Kusumawati, 2016; Mizan et al., 2024; Setianingsih & Robbani, 2024). Referensi yang dapat digunakan termasuk literatur tentang pembelajaran Bahasa Arab, studi tentang metode pembelajaran yang efektif, dan penelitian sebelumnya tentang kesulitan belajar bahasa.

Problematika pembelajaran Bahasa Arab di atas bisa disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (Problematika Linguistik), seperti Problematika Phonetik/tata bunyi, penulisan, Morfologi, Sintaksis/gramatikal, dan Semantik, Dan bisa juga disebabkan oleh problematika Non Linguistik seperti: Problematika Sosio-Kultural, Sejarah, dan Problematika yang terdapat pada Guru atau peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Nandang Sarip Hidayat, 2012).

Merupakan suatu hal yang wajar jika mempelajari bahasa dalam hal ini bahasa arab merupakan proses yang tidak mudah. Sebab diantaranya banyak faktor-faktor yang menjadi penghambat efektifitas dari pembelajaran yang kebanyakan diantaranya masih jarang sekali terpecahkan. Keberhasilan pembelajaran bahasa arab tidak hanya disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, kurang menyenangkan, atau kurang kreatif dan produktif. Faktor internal dan eksternal juga bisa menjadi penyumbang pengaruh atas tidak berhasilnya proses pembelajaran dalam mempelajari bahasa arab.

Misalnya dalam pembelajaran bahasa arab di siswa SMP kelas IX Perguruan Islam Modern Amanah I, masih banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang ada dalam pembelajaran bahasa arab (Saputra, Rasyid, & Yunus, 2023). Hal tersebut dipicu oleh faktor kurang bergairahnya minat belajar bahasa arab. Faktor kurang bergairahnya minat untuk mempelajari bahasa arab ini terletak pada kurang berkembangnya sistem pengajaran dan metode pengajaran bahasa arab itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan jika peserta didik masih kerap mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk menganalisis faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa arab. Topik ini peneliti anggap relevan dalam industri pendidikan karena meningkatnya minat dalam mempelajari Bahasa Arab, baik untuk tujuan agama, akademik, maupun profesional melalui pemahaman terhadap kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran. Memahami kesulitan belajar Bahasa Arab akan

membantu pengajar dan pembelajar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan terhadap fenomena yang didapati di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang, madrasah yang terletak di lingkungan pesantren namun sebagian besar siswanya bukan merupakan santri yang ada di pesantren namun siswa dengan latarbelakang pendidikan maupun lingkungan yang jarang bersinggungan dengan pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti berupaya menggali kesulitan yang didapati guna menjadi pemahaman yang dapat dipelajari oleh para calon pembelajar Bahasa Arab. Ini dikarenakan, pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan tersebut dapat teridentifikasi solusi yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di kalangan siswa dan mahasiswa.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini adalah metode kualitatif dan dilaksanakan dengan metode deskriptif analitik. Proses yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap persepsi, perilaku/tindakan, motivasi, kecenderungan dan lain-lain secara holistik dengan mendeskripsikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini (kualitatif) bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan berupa gambar, tindakan, kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang (responden) nantinya akan berupa dalam bentuk penjelasan (deskriptif), bukan dalam bentuk angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang pealaku, kejadian social setting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Arab di kalangan siswa kelas XI-IPS Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. Dalam upaya memaparkan hasil penelitian, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis penyebab utama dari kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tersebut. Penelitian ini mengandalkan data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti kepala madrasah, guru Bahasa Arab, serta beberapa siswa yang bersedia memberikan informasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Bairuny, beliau menjelaskan bahwa kesulitan yang terlihat dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) Bahasa Arab sangat kompleks. Salah satu penyebab utama adalah latar belakang pendidikan siswa yang bervariasi. Sebagian besar siswa berasal dari Madrasah Tsanawiyah, baik yang masih satu yayasan maupun yang tidak, namun tidak sedikit juga yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) di mana pelajaran Bahasa Arab tidak diajarkan. Kondisi ini menyebabkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Arab siswa menjadi sangat beragam, yang pada gilirannya mempengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar Bahasa Arab.

Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa pihaknya telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Arab di kalangan siswa. Salah satu program yang diadakan adalah Pembinaan Bahasa Asing (PBA), yang mencakup Bahasa Arab. Dalam program ini, pihak madrasah mendatangkan tutor-tutor yang ahli di bidangnya, dengan harapan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Meskipun sudah ada upaya tersebut, tantangan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab tetap ada, dan peneliti akan mengulas lebih lanjut faktor-faktor penyebabnya.

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah ketidakmampuan mereka dalam menghafal dan melafalkan mufrodat (kosakata). Mufrodat merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan kemampuan menghafalkannya menjadi sarana yang sangat efektif. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan melafalkan kosakata, terutama karena ketidakmampuan mereka dalam membaca tulisan Arab dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka yang berbeda, di mana tidak semua siswa memiliki dasar yang kuat dalam membaca tulisan Arab.

Kesulitan menghafalkan mufrodat dan melafalkannya berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam berbicara atau berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Ketidakmampuan ini juga menghambat kemampuan siswa untuk melakukan percakapan dengan teman sebangku dalam bahasa Arab, meskipun mereka sudah diberikan kosakata atau teks pada pertemuan sebelumnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa penguasaan mufrodat menjadi kendala yang signifikan dalam proses belajar Bahasa Arab di madrasah ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang kesulitan yang dihadapi dalam belajar Bahasa Arab. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa kesulitan utama yang sering dialami oleh teman-temannya adalah dalam menulis menggunakan Bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dan penguasaan kosakata yang membuat mereka kesulitan dalam mengungkapkan pikiran atau ide dalam bentuk

tulisan Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata sangat mempengaruhi keterampilan menulis siswa dalam Bahasa Arab.

Selain kesulitan dalam menulis, salah satu faktor lain yang diungkapkan oleh seorang murid perempuan adalah kesulitan dalam memahami materi nahwu dan shorof, yang merupakan bagian dari ilmu alat atau gramatika dalam Bahasa Arab. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa pembahasan tentang nahwu dan shorof dirasakan sangat sulit dipahami, terutama karena mereka kurang terbiasa dengan konsep-konsep yang terkandung di dalamnya. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur gramatikal Bahasa Arab juga merupakan tantangan besar dalam proses pembelajaran di madrasah ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang sangat kompleks. Selain latar belakang pendidikan yang beragam, penguasaan kosakata, serta pemahaman terhadap materi gramatikal seperti nahwu dan shorof, semuanya menjadi faktor penghambat utama dalam kelancaran proses belajar. Meskipun pihak madrasah telah berusaha untuk mengatasi kesulitan ini melalui program pembinaan dan pendampingan dari tentor ahli, tantangan-tantangan tersebut masih perlu mendapatkan perhatian lebih agar proses pembelajaran Bahasa Arab dapat lebih optimal di masa yang akan datang.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan harapan dari semua pihak, baik para wali murid maupun para guru. Sehingga merupakan keharusan bagi berbagai kalangan yang ada di lingkungan para siswa untuk memberikan dorongan lebih baik itu secara moral maupun materi. Hal ini ditujukan agar para siswa memiliki motivasi belajar yang berlebih dan terarah. Terutama dalam pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini adalah Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak pihak terutama lingkungan para siswa, terlebih seringnya ditemui masalah-masalah dan fenomena-fenomena baru dalam pembelajaran yang rumit dan pelik. Adapun beberapa uraian faktor kesulitan belajar tersebut antara lain:

1) Faktor Kesulitan Memahami Bacaan dan Teks Berbahasa Arab

Membaca adalah kunci utama dalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana menjadikan membaca dan menulis sebagai hobi. Budaya membaca perlu dikembangkan karena belajar dengan membaca lebih dalam daripada mendengarkan informasi. Memahami dan memahami bahasa yang digunakan dalam buku membantu siswa belajar secara aktif. Terakhir, siswa memiliki kegemaran sendiri untuk belajar (membaca) dan tidak terbatas pada sekolah. Kreativitas guru sekolah perlu mengembangkan minat baca siswa melalui kritik diri (refleksi) terhadap proses pembelajaran. Kemampuan membaca siswa merupakan dasar bagi siswa untuk belajar lebih giat setelah mereka menjadi tertarik pada diri mereka sendiri.

Membaca adalah kegiatan manusia untuk mengembangkan jiwa. Jika mereka pandai membaca, mereka dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, membentuk pemahaman, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, membentuk sikap hidup yang baik, dan menjadi warga masyarakat dan negara yang berguna. (Tekdir Pancaran Daman & Fahmi, 2022)

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang melalui observasi langsung mendapati para siswa masih kurang mampu membaca dengan fasih kalimat maupun *mufrodāt* (kosakata) dalam Bahasa Arab. Siswa masih belum terbiasa dalam membaca terutama terhadap bacaan tanpa tanda baca (*gundulan*).

Dalam hal ini guru berusaha penuh dengan kesabaran dalam membimbing para siswa agar mulai terbiasa. Adapun teknik yang digunakan adalah mendikte bacaan yang telah ditulis di papan tulis, kemudian ditirukan bersama-sama para siswa. Hal ini ditujukan agar para siswa mulai terbiasa dengan bacaan-bacaan berbahasa Arab tanpa tanda baca.

2) Faktor Kesulitan Mengekspresikan Ide atau Gagasan dalam Bahasa Arab

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal sengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. (Putri, 2019)

Hasil temuan peneliti di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang mendapati diantara siswa masih kesulitan mengungkapkan pernyataan secara verbal. Hal ini dikarenakan kurangnya siswa secara individu terhadap penguasaan *mufrodāt* (kosakata) yang telah diberikan pengajar saat berada di kelas.

Dalam hal ini peranan guru mencoba membiasakan komunikasi melalui ungkapan-ungkapan pembuka saat awal pembelajaran. Selain itu didapati bahwa pihak madrasah juga memberikan jam tambahan melalui Pembinaan Bahasa Asing (PBA) dengan mengundang beberapa tentor dari luar yang dilangsungkan setiap minggunya.

Selain itu peneliti menemukan temuan bahwa para siswa kurang mampu dalam pengujaran kata dan kalimat-kalimat Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena para siswa masih enggan, malu dan kurang motivasi belajarnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun guru Bahasa Arab telah memberikan banyak stimulus agar mempermudah pemahaman para siswa, namun tetap saja masih banyak yang merasa kesulitan dalam belajar.

Guru Bahasa Arab MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang mengatakan, salah satu teknik pengajaran yang efektif dilakukan dalam pembelajaran bahasa asing (Arab) diantaranya adalah dengan menghafalkan *mufrodāt* (kosakata) dan membaca tulisan-

tulisan dari bahasa yang ingin dipelajari, hal ini ditujukan agar merangsang sisi kognitif dan afektif para siswa.

3) Faktor Kesulitan Pelafalan Huruf-Huruf Arab

Al-Khalil adalah orang pertama yang melakukan kajian terhadap bunyi bahasa Arab, baik bunyi sebagai satuan yang berdiri sendiri (fonetik) maupun bunyi sebagai satuan yang membentuk kata (fonologi). Sebagaimana kajian-kajian klasik lainnya, bahwa kajian terhadap bunyi bahasa Arab yang ia lakukan tidak sekedar bersifat teoritis, tetapi lebih pada aplikatif. Hal ini nampak sekali pada usahanya menyusun Kitāb al'Ain, sebuah kamus umum pertama dalam bahasa Arab yang merupakan karya terbesarnya. Untuk itu, ia merasa sangat perlu untuk mengupas watak dan rahasia bagaimana kata-kata bahasa Arab itu dibentuk, sehingga akan diketahui mana bahasa yang fasih dan mana yang tidak; karena menurutnya, bahasa Arab itu merupakan bahasa yang sangat fasih yang dibentuk oleh rangkaian kata-kata yang faSih pula. Sehingga kalau kata-kata itu tidak fasih berarti bukan asli bahasa Arab (serapan dari bahasa asing). Kefasihan kata dalam bahasa Arab ditentukan oleh bagaimana bunyi-bunyi bahasa yang membentuknya itu disusun. Al-Khalil dengan jenius menjelaskan gagasannya tentang fonologi bahasa Arab yang dituangkan dalam mukadimah kamusnya tersebut, di samping sumber-sumber lainnya. (Saehudin, 2018)

Dalam hasil observasi peneliti di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang, didapati para siswa masih belum begitu menguasai dan cenderung kesulitan untuk mengucapkan huruf sesuai dengan *makhroj* (tempat keluar) huruf yang benar. Terutama pada huruf *ain*, *ghoin*, *tho'*, *dho'*, *sho*, *dho*, *tsa'*, *qof*, dan *kho'*. Adapun penyebabnya adalah kurangnya kebiasaan membaca teks arab para murid ketika berada diluar lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa diantara siswa kelas XI-IPS MA Al-Bairuny kesulitan mengenali bentuk satu huruf yang disambung tanpa harokat. Namun ketika diminta untuk menuliskan kalimat sambung mereka mampu. Hal tersebut bisa disebabkan karena ketidak familiarannya mereka terhadap bentuk huruf tanpa harokat.

4) Faktor Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Mufrodat (kosakata) berarti perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata dalam mempelajari suatu bahasa dinilai penting dikarenakan akan memudahkan dalam memahami saat proses belajar. Terutama dalam mengasah keterampilan menulis, menambah perbendaharaan kosakata merupakan suatu hal yang wajib agar mampu menempatkan kosakata sesuai dengan konteks yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang, didapati beberapa siswa masih kurang menguasai *mufrodat* yang terkesan umum. Ketika ditanyai

apa penyebabnya mereka sepekat dikarenakan kurangnya gairah belajar ketika mempelajari Bahasa Arab. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan keuntungan yang diperoleh ketika menguasai Bahasa Arab.

5) Faktor Kesulitan Pemahaman Tata Bahasa (Nahwu) dan Sistem Morfologi (Shorof) Bahasa Arab

Tata bahasa (nahwu) dan sistem morfologi (shorof) atau biasa dikenal ilmu alat merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari orang yang ingin menguasai Bahasa Arab. Dikarenakan pembahasan yang diajarkan adalah mengenai penentuan tanda baca kata dalam kalimat, pola penyusunan kalimat, hingga peruntukan kata yang cocok dalam struktur kalimat. Oleh karenanya mempelajari dan menguasainya adalah suatu keharusan.

Siswa masih kesulitan dan banyak melakukan kesalahan kecil yang sering terjadi diantaranya ketika menuliskan *fi'il* (kata kerja) yang seharusnya diperuntukkan untuk *fa'il* (pelaku) yang *mudzakar* (laki-laki) dipakai untuk *fa'il* (pelaku) yang *muannats* (perempuan). Selain itu, mereka cenderung belum begitu paham pembahasan-pembahasan yang ada dalam bahasan seputar tata bahasa (nahwu).

Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya pemahaman dalam kaidah-kaidah Bahasa Arab. Namun pihak madrasah sudah berupaya untuk memperbaiki pemahaman melalui jam tambahan dalam Pembinaan Bahasa Asing (PBA) yang dilaksanakan setiap minggunya.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

Secara umum faktor-faktor kesulitan belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Minat Belajar

Minat belajar anak juga sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran, minat yang dimaksud dalam belajar adalah keinginan untuk mengetahui yang belum anak didik ketatahui. (Parihin, Hidayah, Rusandi, & Nurlaeli, 2022) Tentunya tanpa didasari keinginan untuk belajar, maka akan jadi satu hambatan daripada pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. Kurangnya minat belajar bisa dilatarbelakangi oleh banyak hal, beberapa diantaranya adalah: Kurang menariknya metode pembelajaran yang berimbas pada tidak *enjoy*-nya para siswa ketika belajar; Kurangnya pemahaman akan *benefit* (keuntungan) yang diperoleh ketika menguasai suatu bahasa (asing); dan lain sebagainya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, motivasi akan memberikan energi untuk melakukan sesuatu, ketika anak didik termotivasi untuk berhasil

dalam belajar, maka anak didik akan berusaha untuk meraihnya.¹ Kurangnya motivasi belajar bisa menjadi faktor kesulitan belajar, hal ini bisa terjadi apabila dalam belajar siswa kurang mendapatkan sedikit apresiasi terhadap capaian-capaian kecil yang diperolehnya saat belajar. Oleh karenanya lingkungan (madrasah dan rumah) para siswa adalah komponen penting yang harus menjadi sumber positif bagi siswa untuk mendapatkan motivasi dalam belajar saat di madrasah.

c. Akademik

Faktor akademik juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan pemahaman para siswa yang berasal dari lingkungan sekolah non-madrasah akan sedikit berbeda dan cenderung kesulitan dalam menyesuaikan pengetahuan dalam Bahasa Arab. Ini disebabkan karena Bahasa Arab di sekolah mereka sebelumnya bukan termasuk mata pelajaran yang diajarkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman bacaan dan teks berbahasa Arab, kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan, pelafalan huruf-huruf Arab, penguasaan kosakata yang terbatas, serta pemahaman terhadap tata bahasa (nahwu) dan sistem morfologi (shorof). Penyebab utama dari kesulitan-kesulitan tersebut antara lain adalah ketidaklinieran pendidikan sebelumnya yang berdampak pada dasar pengetahuan siswa dalam Bahasa Arab, serta faktor internal siswa seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, pemberian dukungan yang lebih intensif terhadap siswa, dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar proses pembelajaran Bahasa Arab dapat berjalan lebih optimal.

Referensi

Budiyasa, I. D. G. P. (2018). Komunikasi Antarbudaya dalam Tata Krama Budaya dan Bahasa. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 13(1), 11–18. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Komunikasi+antarbudaya+dalam+tata+krama+budaya+dan+bahasa.+&btnG=

- Burhanuddin, & Ramdani, S. (2024). Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 180–190.
- Hasibuan, L., & Hasibuan, T. (2023a). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>
- Hasibuan, L., & Hasibuan, T. (2023b). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>
- Husna, A., & Arab, M. B. (2024). Arab Dalam Metode Pemahaman Makna, 7, 6263–6274.
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161–174. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i1.1798>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mizan, A., Syariah, K., Mtsn, D., Sula, K., Kepulauan, M., Maluku, S., ... Pendahuluan, A. (2024). Peran Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Konsep- Naim Bay membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa di Indonesia . Sebagai komprehensif tentang ajaran Islam , termasuk konsep-konsep syariah yang menjadi Indonesia , memiliki tantangan unik dalam mengimplementasikan pembelajaran, (1), 45–57.
- Nandang Sarip Hidayat. (2012). Problematika PEembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat. *An-Nida'*, 37(1), 82–88.
- Parihin, P., Hidayah, N., Rusandi, H., & Nurlaeli, H. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mahasantri*, 2(2). <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v2i2.150>
- Putri, M. (2019). Peran Komunikasi Verbal Dalam Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin Bagi Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2696>
- Saehudin, A. (2018). Keresasian antar Bunyi dalam Konsep Fonologi Bahasa Arab al-Khalil Ibn Ahmad al-Farahidi. *Buletin Al-Turas*. <https://doi.org/10.15408/bat.v16i1.4269>
- Saputra, A., Rasyid, M. H. L., & Yunus, M. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Smp Ix Perguruan Islam Modern Amanah 1. *Jurnal Syiar-Syiar*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i1.562>
- Setianingsih, R., & Robbani, A. S. (2024). Problematika pembelajaran bahasa Arab : studi kasus pada siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia, 7, 655–664.
- Taurus Tamaji, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 80.

Tekdir Pancaran Daman, Y., & Fahmi, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia dengan Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III C SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(5), 418-429. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i5.725>